PELAKSANAAN FUMIGASI TB. KIJANG MAS LIMA DI PERAIRAN BOJONEGARA OEH PT. JANGKAR BAHUREKSO BERIBADAT

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Oleh

MUHAMMAD FAJAR DARMAWAN
NIT. 551811337022 K

PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2022

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN FUMIGASI TB. KIJANG MAS LIMA DI PERAIRAN BOJONEGARA OLEH PT. JANGKAR BAHUREKSO BERIBADAT

DISUSUN OLEH:

MUHAMMAD FAJAR DARMAWAN
NIT. 551811337022 K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, ……

Dosen Pembimbing I Materi	Dosen Pembimbing II Metodologi dan Penulisan
Okvita Wahyuni, S.ST, M.M	**Vega F. Andromeda, S.ST, S.Pd, M.Hum**
Penata Tingkat. l (lll/d)	**Penata Tingkat. l (lll/d)**
NIP. 19781024 200212 2 002	**NIP. 19770326 200212 1 002**

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Dr. Nur Rohmah, S.E, M.M
Penata Tingkat. l (lll/d)
NIP. 19750318 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Fumigasi TB. Kijang Mas Lima di Perairan Bojonegara oleh PT. Jangkar Bahurekso Beribadat" karya

Nama : MUHAMMAD FAJAR DARMAWAN

NIT : 551811337022 K

Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK)

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari ..Jumat..,tanggal 12 Agustus 2022

Semarang, ...12 - 08 - ...2022

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Dr. Nur Rohmah, S.E, M.M	**Okvita Wahyuni, S.ST, M.M.**	**Pritha Kurniasih, M.Sc**
Penata Tingkat I (III/d)	**Penata Tingkat I (III/d)**	**Penata Tingkat I (III/d)**
NIP. 19750318 200312 2 001	**NIP. 19781024 200212 2 002**	**NIP. 19831220 201012 2 003**

Mengetahui,

Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Capt. Dian Wahdiana, M.M
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19700711 199803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD FAJAR DARMAWAN

NIT : 551811337022 K

Program Studi : TALK (Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan)

Skripsi dengan judul "PELAKSANAAN FUMIGASI TB. KIJANG MAS LIMA DI PERAIRAN BOJONEGARA OLEH PT. JANGKAR BAHUREKSO BERIBADAT"

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 08-08-2022

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL

1A325AJX973949524

MUHAMMAD FAJAR DARMAWAN

NIT. 551811337022 K

MOTO DAN PERSEMBAHAN

1. “Tidak semua hal bisa kau lakukan sendirian, itulah gunanya teman untuk membantumu melakukannya.”
2. “Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.” - HR Tirmidzi.
3. “Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat.” - Imam Syafi’i.

Persembahan:

1. Orang tua tercinta, Bapak Sujadi dan Ibu Jutifa Kurnia Widayati terima kasih telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo’akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta bapak ibu padaku.
2. Orang-orang terdekat yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
3. Almamaterku PIP Semarang.

PRAKATA

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat serta hidayah-Nya penulis telah mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Fumigasi TB. Kijang Mas Lima di Perairan Bojonegara oleh PT. Jangkar Bahurekso Beribadat"**

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel), serta syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma IV Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam usaha menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucaoan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, bantuan serta petunjuk yang berarti. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Capt. Dian Wahdiana, M.M., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Dr. Nur Rohmah, S.E. M.M., Selaku Ketua Jurusan TALK (Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan) Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Okvita Wahyuni, S.ST, M.M., selaku Dosen Pembimbing Materi Penulisan Skripsi yang dengan sabar dan tanggung jawab telah memberikan dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyususnan Skripsi ini.

4. Vega F. Andromeda, S.ST, S.Pd, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi yang telah memberi dukungan, bimbingan, dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Pimpinan, Staf Karyawan beserta jajaran PT. Jangkar Bahurekso Beribadat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan praktik darat di perusahaan.
6. Semua pihak dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi serta membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan dalam skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Semarang, 08 08-2022

Penulis

MUHAMMAD FAJAR DARMAWAN

NIT. 551811337022 K

ABSTRAKSI

Darmawan, Muhammad Fajar, 2022, 551811337022, "*Pelaksanaan Fumigasi TB. Kijang Mas Lima di Perairan Bojonegara oleh PT. Jangkar Bahurekso Beribadat"*, Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Okvita Wahyuni, S.ST, M.M., Pembimbing II: Vega F. Andromeda, S.ST, S.Pd, M.Hum.

Dalam rangka melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit pes di Indonesia, pemerintah menerapkan program hapus tikus dan hapus serangga pada alat angkut di pelabuhan dengan cara melakukan tindakan fumigasi. Hal tersebut juga dilakukan pada TB. Kijang Mas Lima karena pada saat dilakukan pemeriksaan oleh KKP, ditemukan faktor resiko tanda-tanda keberadaan vektor di ruangan kapal tesebut. Pada penelitian ini peneliti menjelaskan faktor yang menyebabkan dilakukannya fumigasi pada TB. Kijang Mas Lima serta upaya yang dilakukan petugas dalam mengatasi kendala saat melakukan fumigasi pada kapal tersebut.

Metode yang digunakan penulis yaitu deskriptif kualitatif serta melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait tentang pelaksanaan fumigasi kapal sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan dan upaya pemutusan mata rantai penularan penyakit menular yang disebabkan adanya keberadaan vektor hama dan serangga yakni melalui penilaian sanitasi kapal.

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai faktor yang menyebabkan TB. Kijang Mas Lima dilakukan fumigasi karena ditemukan keberadaan vektor hama dan serangga pada ruangan kapal tersebut serta dalam pelaksanaan fumigasi pada kapal tersebut masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pelaksanaannya menjadi kurang optimal mengenai kesiapan fumigan yang kurang sesuai dengan luas objek ruangan kapal dan terlambatnya waktu pelaksanaan. Kemudian peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa tindakan yang paling efektif dalam pemberantasan hama dan serangga pada alat angkut di pelabuhan yaitu dengan melakukan tindakan fumigasi. Selain itu, dalam menjaga kondisi sanitasi sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan seluruh awak kapal wajib menjaga dan merawat kondisi kebersihan kapal serta pemeriksaan sanitasi secara rutin yang dilakukan oleh KKP agar dapat memperkecil resiko penyebaran penyakit pes di pelabuhan.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Fumigasi, Kapal.

ABSTRACT

Darmawan, Muhammad Fajar, 2022, 551811337022, "Implemetation of Fumigation TB. Kijang Mas Lima in Bojonegara Anchorage by PT. Jangkar Bahurekso Beribadat", Thesis. Diploma IV Program, Port and Shipping Department, Semarang Merchant Marine Polythecnic, Lecturer I: Okvita Wahyuni, S.ST, M.M., Lecturer II: Vega F. Andromeda, S.ST, S.Pd, M.Hum.

To make the efforts to prevent and eradicate bubonic plague in Indonesia, the government implements a program to remove rats and remove insects from transportation equipment at ports by carrying out fumigation measures. This is also done on TB. Kijang Mas Lima because at the time of the inspection by the KKP, a risk factor was found for signs of vector presence in the ship's room. In this study, the researcher explained the factors that led to the fumigation of TB. Kijang Mas Lima and the efforts made by officers in overcoming obstacles when fumigating the ship.

The method used by the author is descriptive qualitative and collects data through observation, interviews, and related documentation about the implementation of ship fumigation in accordance with established procedures and efforts to break the chain of transmission of infectious diseases caused by the presence of pest and insect vectors, namely through sanitary assessment of the vessel.

Based on the results of the discussion conducted by researches regarding the factors that cause TB. Kijang Mas Lima was fumigated because it was found the presence of pest and insect vectors in the ships room and the implementation of fumigation on the ship there were still several obstacles that caused the implementation to be less than optimal regarding the readiness of the fumigant which was not by the size of the ships room object and the delay in implementation time. Then the researcher can conclude that the most effective action in eradicating pests and insects on transportation means at the port is to carry out fumigation actions. In addition, in maintining sanitary conditions by the guidelines that have been set, all crew members are required to maintain and care for the cleanliness of the ship as well as regular sanitation checks carried out by the KKP to minimize the risk of spreading the bubonic plague in ports.

Keyword: Implementation, Ship, Fumigation.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN……...**iii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN……**iv**

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN……...**v**

PRAKATA ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

ABSTRACT……..……..**ix**

DAFTAR ISI.....**x**

DAFTAR TABEL.....**xii**

DAFTAR GAMBAR.....**xiii**

DAFTAR LAMPIRAN.....**xiv**

BAB I. PENDAHULUAN.....**1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian.....4

C. Rumusan Masalah 4

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Hasil Penelitian.....5

BAB II. KAJIAN TEORI **6**

A. Deskripsi Teori.....6

B. Kerangka Penelitian 21

BAB III. METODE PENELITIAN 22

A. Metode Penelitian.....22

B. Tempat Penelitian.....23

C. Sampel Sumber Data Penelitian.....23

D. Teknik Pengumpulan Data.....24

E. Instrumen Penelitian.....26

F. Teknik Analisis Data Kualitatif 27

G. Pengujian Keabsahan Data…….....30

BAB IV. HASIL PENELITIAN.....31

A. Gambaran Konteks Penelitian…….....31

B. Deskripsi Data.....33

C. Temuan……47

D. Pembahasan Hasil Penelitian……... 50

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....60

A. Simpulan…….. 60

B. Keterbatasan Penelitian.....61

C. Saran……..61

DAFTAR PUSTAKA.....63

LAMPIRAN.....65

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 77

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sampel Penelitian Pertama.....31

Tabel 4.2 Sampel Penelitian Kedua 32

Tabel 4.3 Penelitian Sekarang.....33

Tabel 4.4 *Long Term Plan* PT. JBB.....37

Tabel 4.5 Struktur Organisasi PT. JBB.....38

Tabel 4.6 Skema Pelaksanaan Fumigasi 43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 TB. Kijang Mas Lima.....16

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian 21

Gambar 4.1 Logo PT. JBB.....34

Gambar 4.2 Wilayah Pelayanan.....36

Gambar 4.3 *Nett Income* PT. JBB.....37

Gambar 4.4 Penutupan ventilasi dengan plastik 44

Gambar 4.5 Tanda Bahaya Fumigasi 45

Gambar 4.6 Menaikkan Bendera *VE*.....47

Gambar 4.7 Bekas gigitan tikus di lemari dapur.....48

Gambar 4.8 Ditemukan Kecoa di ruangan kapal 49

Gambar 4.9 Pelaksanaan Fumigasi TB. Kijang Mas Lima.....52

Gambar 4.10 Pemasangan *Rat Guard*.....53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkip Wawancara 65

Lampiran 2. Surat Perintah Kerja dari KKP ke BUS 68

Lampiran 3. Surat Keterangan telah dilakukan fumigasi 69

Lampiran 4. *SSCC* TB. Kijang Mas Lima.....70

Lampiran 5. Sertifikat P3K TB. Kijang Mas Lima 71

Lampiran 6. Surat Penunjukan Keagenan TB. Kijang Mas Lima.....72

Lampiran 7. Foto Ruangan Dapur TB. Kijang Mas Lima 73

Lampiran 8. Surat Laut TB. Kijang Mas Lima 74

Lampiran 9. Surat Ukur TB. Kijang Mas Lima 75

Lampiran 10 SKHCP 76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelabuhan Bojonegara merupakan pelabuhan yang letaknya berada di bagian utara wilayah Merak-Banten dan merupakan wilayah atau pintu gerbang perekonomian yang merupakan salah satu pelabuhan ekspor-impor di Indonesia. Letaknya yang strategis menyebabkan Pelabuhan Bojonegara banyak dikunjungi kapal-kapal baik dari dalam maupun luar negeri. Banyaknya kapal yang singgah di Pelabuhan Bojonegara akan lebih memudahkan terjangkitnya penyebaran penyakit pes melalui penyebaran vektor hama dan serangga dari satu negara ke negara lain melalui alat transportasi kapal laut. Maka dari itu, pengawasan terhadap masuk keluarnya kapal harus ditingkatkan dan juga keberadaan vektor di kapal harus segera di berantas. Dalam melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit pes di Indonesia, pemerintah menerapkan program pemberantasan tikus dan serangga dengan cara melakukan tindakan fumigasi pada kapal-kapal tersebut.

Pelaksanaan fumigasi juga dilakukan pada TB. Kijang Mas Lima karena pada saat dilakukan pemeriksaan kapal oleh petugas Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) ditemukan beberapa keberadaan vektor hama dan serangga pada ruangan kapal tersebut. Dalam pelaksanaan fumigasi pada kapal tersebut juga mengalami hambatan secara teknis dan non-teknis. Hambatan secara teknisnya sebelum melaksanakan fumigasi tidak dilakukan *survey* terlebih

dahulu dari petugas sehingga pada saat melaksanakan fumigasi bahan fumigan yang disiapkan tidak sesuai dengan luas objek. Hambatan secara non-teknisnya mengenai keterlambatan waktu pelaksanaan dikarenakan kepadatan jadwal yang dimiliki oleh petugas fumigasi.

Upaya yang dilakukan oleh KKP dalam program pemberantasan tikus, meliputi upaya pemberantasan tikus di kapal dan pesawat yang dilakukan dengan fumigasi serta upaya pemberantasan tikus di pelabuhan melalui metode mekanik, kimia, maupun peningkatan sanitasi lingkungan. Upaya tersebut, diharapakan Indonesia bisa bebas dari penyakit pes. Pada negara Indonesia pes masuk pertama kali pada tahun 1910 melalui Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, kemudian tahun 1916 melalui Pelabuhan Tanjung Mas Semarang, tahun 1923 melalui Pelabuhan Cirebon. Korban yang di akibatkan karena penyakit pes dari tahun 1910 sampai dengan tahun 1960 tercatat 245.375 orang, dengan angka kematian tertinggi yaitu 23.275 orang. Pada saat itu pemerintah di bawah Depkes RI melakukan kampanye dan pemberantasan tikus, baik secara fisik, kimia maupun biologi untuk mengendalikan penyakit pes, supaya tidak meluas keseluruh nusantara. Penyakit pes juga berdampak kepada beberapa negara Afrika seperti Congo, Madagaskar, Malawi, Mozambique, Namibia, Tanzania, Uganda, Zambia, Zimbabwe dan Negara-negara Amerika Latin antara lain Bolivia, Brazil, Ecuador, Peru dan di Asia, Vietnam masih merupakan daerah endemis pes. Dalam kurun 1962-1972 di Vietnam dilaporkan terjadi ribuan kasus pes bubodi perkotaan dan pedesaan. Pada tahun 1994,

dilaporkan terjadi *outbreak pneumonic plague* di surat negara bagian Gujarat, India (Depkes RI, 2003).[1]

Pelaksanaan fumigasi merupakan salah satu standar yang digunakan untuk keperluan karantina dan pra pengapalan karena dapat membunuh hama sampai dengan 100 persen. Para pekerja yang terlibat dalam kegiatan fumigasi secara langsung maupun tidak langsung akan terpapar oleh pestisida sehingga memungkinkan ikut terkena dampaknya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan fumigasi harus dilakukan oleh orang-orang yang berpendidikan dan menguasai tentang perfumigasian antara lain orang-orang Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) dan karyawan dari jasa fumigasi seperti Sucofindo dan lain sebagainya.

Dalam Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 630/Menkes/SK/XII/1985 pasal 2 yang berbunyi "Kantor Kesehatan Pelabuhan mempunyai tugas melaksanakan pencegahan masuk atau keluarnya penyakit karantina dan penyakit menular tertentu melalui kapal laut dan pesawat udara, pemeliharaan dan peningkatan sanitasi lingkungan di pelabuhan, di kapal laut dan di pesawat udara, serta pelayanan kesehatan terbatas di pelabuhan laut dan udara berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku".[2]

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis dapat sampaikan bahwa dalam menjaga kondisi kebersihan kapal di pelabuhan dan kesehatan para awak kapal perlu dilakukan kegiatan fumigasi dengan ketelitian dari petugas agar

---

[1] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Depkes RI Tentang Pedoman Penanggulangan Pes Di Indonesia*. 2003.
[2] Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 630/Menkes/SK/XII/1985 Pasal 2*. 1985.

dapat berjalan lancar sesuai prosedur yang ditentukan. Dengan demikian, peneliti mengambil judul **"Pelaksanaan Fumigasi TB. Kijang Mas Lima di Perairan Bojonegara oleh PT. Jangkar Bahurekso Beribadat"**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu suatu usaha memfokuskan sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas. Penelitian ini difokuskan pada pentingnya dilakukan tindakan fumigasi pada kapal yang ditemukan keberadaan hama seperti tikus dan kecoa guna mencegah penyebaran penyakit pes di suatu pelabuhan sesuai dengan berdasarkan aturan Permenkes No. 34 Tahun 2013 mengenai penyelenggaraan tindakan hapus tikus dan hapus serangga pada alat angkut transportasi darat, laut, maupun udara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor yang menyebabkan dilakukannya fumigasi pada TB. Kijang Mas Lima di Perairan Bojonegara?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan petugas dalam mengatasi kendala saat melakukan fumigasi pada kapal tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan fumigasi TB. Kijang Mas Lima di Perairan Bojonegara. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan dilakukannya fumigasi pada TB. Kijang Mas Lima di Perairan Bojonegara.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan petugas dalam mengatasi kendala saat melakukan fumigasi di kapal tersebut.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi instansi Politeknik ilmu Pelayaran semarang dan para pembaca terkait pentingnya tindakan fumigasi kapal sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2013 mengenai penyelenggaraan tindakan hapus tikus dan hapus serangga pada alat angkut transportasi darat, laut, maupun udara.

2. Manfaat Praktis

   Memberikan pemahaman bagi pihak kapal agar dapat menjaga dan merawat kondisi lingkungan kapal serta menerapkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2013 mengenai penyelenggaraan tindakan hapus tikus dan hapus serangga pada alat angkut transportasi darat, laut, maupun udara agar tidak terjadi hal serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah suatu rangkaian penjelasan yang mengungkapkan suatu fenomena atau realitas tertentu yang dirangkum menjadi suatu konsep gagasan, pandangan, sikap dan atau cara-cara yang pada dasarnya menguraikan nilai-nilai serta maksud dan tujuan tertentu yang teraktualisasi dalam proses hubungan situasional, hubungan kondisional, atau hubungan fungsional diantara hal-hal yang terekam dari fenomena atau realitas tertentu. Dengan menyelam jauh ke dalam deskripsi teori, akan diketahui kekuatan dan kelemahan suatu teori.

Dalam suatu penelitian, deskripsi teori merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil penelitian yang relevan dan variabel yang diteliti. Berapa jumlah teori yang perlu dikemukakan atau dideskripsikan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan jumlah variabel yang diteliti.

1. Proses

   Menurut Ahyari (2002: 12), proses merupakan sebuah cara atau metode untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa menggunakan faktor produksi yang sudah ada, dengan cara sitematis untuk melakukan sesuatu. Proses terdiri dari:

   a. Perencanaan

      Memikirkan terlebih dahulu kegiatan yang akan dilakukan, termasuk menentukan tujuan dan program untuk mencapainya.

b. Pengorganisasian

Mengkoordinir sumber daya manusia dan kebutuhannya, termasuk menyusun struktur pembagian kerja untuk melangsungkan program yang ditetapkan.

c. Pengarahan

Mengarahkan dan memotivasi semua anggota untuk mencapai tujuan termasuk menciptakan suasana yang mendukung mereka melakukan pekerjaannya.

d. Pengawasan

Menjamin organisasi mencapai tujuannya, termasuk mengendalikan semua kegiatan agar sesuai dengan rencana, dan melakukan koreksi yang diperlukan.[3]

2. Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan secara umum adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Menurut Wiestra (2014: 12), pelaksanaan merupakan aktivitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi

[3] Ahyari, Drs. Agus. 2002. *Manajemen Produksi*: *Perencanaan Sistem Produksi.* Yogyakarta. BPFE.

segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.[4]

3. Fumigasi

Menurut Lasa Hs (2010; 88), mendefinisikan fumigasi adalah pengasapan bahan kertas dengan uap atau gas beracun untuk membunuh jamur atau serangga yang tumbuh berkembang pada suatu objek. Kata fumigasi berasal dari bahasa latin *fumigare* yang berarti pengasapan. Sedangkan bahan-bahan kimia yang digunakan disebut fumigan.[5] Menurut Daryono (2011) menyatakan, fumigasi merupakan mencegah, mengobati, dan mensterilkan objek-objek tertentu. Mencegah kerusakan objek-objek yang disebabkan oleh jamur dapat dilakukan dengan tindakan fumigasi.[6]

Sebuah metode pengendalian hama yang dilakukan dengan cara pengasapan pestisida dalam bentuk gas. Pestisida atau bahan kimia yang digunakan ini lebih sering dikenal dengan fumigan. Dalam hal ini, fumigan yang berbentuk gas dilepaskan untuk meracuni hama dan membuat mereka mati lemas. Fumigan bisa diterapkan secara *outdoor* seperti di perkebunan, persawahan, dan yang lainnya. Bisa juga digunakan secara *indoor* pada struktur bangunan khususnya ruangan kapal. Tentu dengan pilihan bahan

[4] Wiestra. 2014. *Buku Pedoman Pelaksanaan*. Lampung: Universitas Lampung.
[5] Lasa Hs. 2010. *Manual Fumigasi Metil Bromida*. Yogyakarta: Pinus Book.
[6] Daryono. 2011. *Artikel Perawatan Dan Pelestarian Bahan Pustaka*. Yrama Widya. Bandung.

kimia yang sesuai sehingga aman buat semua awak kapal tersebut. Proses fumigasi kadang juga dilakukan pada proses produksi barang dan ekspor impor. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah penyebaran peyakit antar negara yang ditimbulkan oleh hama dan serangga.

Yang perlu kita ketahui, metode ini sangat efektif. Termasuk saat diterapkan dalam struktur bangunan kapal. Sebab sifatnya bisa langsung masuk ke bagian terdalam struktur dan meracuni hama dan serangga yang ada didalamnya. Salah satu penerapannya adalah pembasmian hama seperti tikus, kecoa dan yang lainnya yang ada di ruangan-ruangan kapal.

Berdasarkan Permenkes No. 34 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Tindakan Hapus Tikus dan Hapus Serangga pada Alat Angkut di Pelabuhan, Bandar Udara, dan Pos Lintas Batas Darat ini ditetapkan dengan pertimbangan :

a. Bahwa setiap alat angkut di Pelabuhan, Bandar Udara, dan Pos Lintas Batas Darat harus mempunyai sertifikat kesehatan sesuai ketentuan *International Health Regulation* (IHR).

b.. Dalam rangka memperoleh sertifikat kesehatan sebagaimana dimaksud dalam huruf a perlu dilakukan tindakan hapus tikus dan hapus serangga pada alat angkut.

c. Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Penyelenggaran Hapus Tikus dan Hapus Serangga pada Alat Angkut di Pelabuhan, Bandar Udara, dan Pos Lintas Batas Darat.[7]

5. Fumigan

Menurut Lasa Hs (2010: 89), fumigan merupakan bahan kimia untuk mengendalikan hama yang diaplikasikan dengan alat dan teknik khusus hingga fumigan tersebut membentuk gas atau asap. Pengaplikasian fumigan disebut dengan fumigasi. Fumigasi dapat diterapkan untuk mengendalikan hama seperti dalam stuktur bangunan kapal. Fumigasi kapal dapat menggunakan beberapa jenis fumigan, antara lain *Methyl Bromide* (CH_3Br), *Fosfin* (PH3), Karbondioksida (CO2), Nitrogen (N), dan campuran Karbondioksida dengan Fosfin. *Methyl Bromide* dan *Fosfin* merupakan fumigan yang umum digunakan dalam pelaksanaan fumigasi kapal karena memiliki daya penetrasi yang baik, toksisitas yang tinggi terhadap berbagai jenis serangga, dan teknik aplikasi yang relatif mudah.

1. *Methyl Bromide*.

Adalah Senyawa Organobromin dengan rumus CH_3Br. Gas tak berwarna, tak berbau dan tidak mudah terbakar ini diproduksi baik dalam industri dan khususnya secara biologis. Senyawa ini memiliki bentuk tetrahedral dan merupakan bahan kimia penipis ozon yang

[7] Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2013. *Penyelenggaraan Hapus Tikus Dan Hapus Serangga*. 2013.

diakui. Senyawa ini digunakan secara luas sebagai pestisida sampai dihentikan oleh sebagian besar negara pada awal 2000-an.

Namun dalam beberapa tahun terakhir ini pengendalian hama menggunakan bahan ini semakin berkurang, bahkan beberapa perusahaan pengendalian hama tidak lagi menggunakan *Methyl Bromide*. Salah satu alasan penghentian atau penghapusan penggunaan *Methyl Bromide* adalah karena adanya fakta bahwa gas *Methyl Bromide* merusak atmosfer bumi sehingga dalam jangka panjang berdampak pada kerusakan lingkungan secara global. Selain itu, *Methyl Bromide* juga berdampak serius kepada kesehatan bagi mereka yang terpapar dalam waktu lama. Dampaknya bagi kesehatan bisa ditandai dengan mual-mual, kelelahan yang berlebihan, gangguan mental dan bahkan efek *neurologis* lainnya.

2. Fosfin *(Phospin)*.

Fosfin adalah nama kimia dari *Hidrogen Fosfida* atau *Fosforus Hidrida* yang formulasi kimianya adalah PH3. Gas fosfin murni tidak berwarna dan berbau, serta dapat terbakar dengan titik didih 88^0 C. Senyawa fosfin sangat beracun atau toksik yang dapat membunuh hama mulai dari telur, larva, pupa hingga imago. Walau demikian, senyawa fosfin tidak akan mempengaruhi komoditas pangan yang difumigasi karena relatif tidak meninggalkan residu. Cukup dengan melakukan aerasi dengan baik, maka sisa gas fosfin hasil fumigasi akan hilang.

Selain itu, fumigasi menggunakan obat fumigasi (Fumiphos) yang mengandung fosfin karena zat ini memiliki daya penetrasi yang

baik serta seragam, sehingga hasil fumigasi dapat tercapai secara maksimal. Bentuk formulasi fosfin pada Fumiphos berbentuk phalet dan akan bereaksi menjadi gas saat bertemu dengan udara atau uap air. Hampir semua negara mensyaratkan penggunaan obat fumigasi yang mengandung fosfin seperti Fumiphos, karena selain aman untuk komoditas pangan yang difumigasi juga ramah lingkungan sebab tidak merusak lapisan ozon tidak seperti zat Metil Bromide yang berbahaya.

Bahan fumigan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Methyl Bromide* (CH_3Br) karena menyesuaikan Badan Usaha Swasta atau perusahaan yang menjadi petugas pelaksana fumigasi di wilayah Bojonegara rata-rata masih menggunakan bahan fumigan tersebut.

4. Vektor

Menurut Timmreck (2004), menyebutkan bahwa vektor adalah setiap mahluk hidup selain manusia yang membawa penyakit (*carrier*) yang menyebarkan dan menjalani proses penularan penyakit, misalnya lalat, kutu, nyamuk hewan kecil seperti mencit, tikus, atau hewan pengerat lain. Vektor menyebabkan agen dari manusia atau hewan yang terinfeksi ke manusia atau hewan lain yang rentan melalui kotoran, gigitan, dan cairan tubuhnya, atau secara tidak langsung melalui kontaminasi pada makanan. [8]

Vektor merupakan golongan anthropoda atau binatang yang tidak bertulang belakang (avertebrata) yang bertindak sebagai penular penyebab

[8] Timreck. 2004. *Epidemiologi Suatu Pengantar Edisi Kedua.* Jakarta: EGC.

penyakit dari pejamu yang sakit ke pejamu lain yang rentan. Vektor digolongkan menjadi dua yaitu vektor mekanik dan vektor biologik. Vektor mekanik yaitu hewan avertebrat a yang menularkan penyakit tanpa agen tersebut mengalami perubahan, sedangkan dalam vektor biologik agen mengalami perkembangbiakan atau pertumbuhan dari satu tahap ke tahap yang lebih lanjut. Contoh: *Aedes Aegypti* bertindak sebagai vektor demam berdarah.

5. Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP)

Merupakan unit pelaksana teknis di bidang pencegahan dan pemberantasan penyakit menular yang bertanggung jawab langsung kepada Direktorat Jenderal PPM dan PLP sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 147/Menkes/SK/IV/1978. Hal ini diperjelas lagi dalam Permenkes RI No. 2348/Menkes/Per/XI/2011, KKP mempunyai tugas pokok dan fungsi yang terdiri atas urusan Tata Usaha, Petugas Pengendalian Karantina dan Surveilans Epidemiologi, Petugas Pengendalian Risiko dan Kesehatan Lintas Wilaya, Insatalasi, Wilayah Kerja dan Kelompok Jabatan Fungsional. Tugasnya adalah melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, penyakit potensial wabah, surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, pengawasan OMKABA serta pengamanan terhadap penyakit baru dan penyakit yang muncul kembali,

bioterorisme, unsur biologi, kimia dan pengamanan radiasi di wilatah kerja Bandara, Pelabuhan, dan Lintas Batas Darat Negara.[9]

Peraturan Menteri Kesehatan ini merupakan penerapan *International Health Regulation* (IHR), diseluruh Pelabuhan atau Bandara negara-negara Anggota PBB yang meratifikasiya, dengan tujuan untuk mendeteksi dan merespon dalam mencegah masuk dan keluarnya penyakit-penyakit *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan bioteroris melalui pelabuhan internasional. Kegiatan pengamatan penyakit menular di pelabuhan selain ditujukan terhadap kemungkinan adanya para pelaku perjalanan pengguna jasa pelabuhan yang menderita penyakit yang dapat menimbulkan PHEIC, tersangka penderita penyakit menular lainnya atau para *carrier*, juga ditekankan melaksanakan pengawasan sanitasi lingkungan dan pengendalian vektor baik di lokasi pelabuhan maupun terhadap sarang angkutan umum yang digunakan dari dan ke pelabuhan.

6. *Tugboat* (Kapal Tunda)

Menurut Henk Hensen, FNI (2015 : 8) pada Peraturan Menteri No. 93 tahun 2014 *TugBoat* adalah kapal yang dapat digunakan untuk melakukan *maneuver* atau pergerakan, utamanya menarik atau mendorong kapal lainnya di pelabuhan, laut lepas, melalui sungai, atau terusan. Selain itu kapal tunda juga digunakan untuk menarik tongkang, kapal rusak, dan peralatan lainnya yang memerlukan tarikan atau dorongan.[10] *TugBoat* memiliki tenaga yang besar bila dibandingkan dengan ukurannya. *TugBoat*

[9] Peraturan Menteri Kesehatan. *Permenkes RI No. 2348/Menkes/Per/XI/2011*. 2011.
[10] Henk Hensen, FNI. 2015. *Tugs Use In port.* Nautical Institute. England.

jaman dulu menggunakan mesin uap, saat ini menggunakan mesin diesel. Mesin induk *TugBoat* biasanya berkekuatan antara 750 sampai 3000 tenaga kuda (500 s.d 2000 kW), tetapi kapal yang lebih besar dapat berkekuatan sampai 25000 tenaga kuda (20000 kW).

Secara umum, *TugBoat* merupakan kapal yang berfungsi untuk menarik atau mendorong kapal lain. Baik kapal-kapal besar yang akan bersandar di pelabuhan maupun kapal-kapal yang tidak mempunyai mesin penggerak sampai bangunan lepas pantai. Sesuai dengan kemampuan tenaga pendorongnya dan peruntukannya yang ditetapkan oleh syahbandar.

Fungsi utama *Tugboat* adalah:

a. Menarik atau mendorong kapal-kapal yang berukuran besar yang kesuliatan bersandar di dermaga. Contoh: Kapal Tanker, Kapal Pesiar, Kapal Induk, dll. Maupun kapal-kapal yang tidak memiliki mesin penggerak sendiri, Contoh: Kapal Tongkang. Serta memindahkan bangunan lepas pantai (*offshore*). Contoh: *Semi-Submersible*, *Jack-up Barge*.
b. Membantu pelaksanaan *mooring* (mengikat) dan *unmooring* (melepas) tanker. Sering kali Kapal Tanker kesulitan apabila sedang melakukan *mooring* dan *unmooring* kapal-kapal tanker di laut lepas. Maka dari itu diperlukan peran *TugBoat* sebagai pemandu dalam proses tersebut.
c. Memantau kondisi cuaca. *Tugboat* sering kali digunakan untuk memantau cuaca disekitar pelabuhan.
d. Menanggulangi tumpahan minyak (*oil spill*). Dengan adanya pompa air yang terdapat pada *Tugboat*, maka pada saat terjadi kebakaran

pelabuhan maupun kapal, *Tugboat* dapat membantu memadamkan api bersama-sama dengan kapal pemadam kebakaran. *Tugboat* juga sering digunakan pada saat terjadi insiden minyak tumpah (*oil spill*) yang disebabkan oleh kebakaran kapal dan kapal tenggelam, dengan cara menarik jaring penyaring minyak.

Gambar 2.1 TB. Kijang Mas Lima
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

7. Pelabuhan

Menurut pasal 16 UU No.17 Tahun 2008 tentang pelayaran, pelabuhan merupakan tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan

pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.[11]

Menurut D.A Lasse (2016), mengatakan bahwa pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan atau perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan pengusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang, dan atau bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi.[12]

Menurut Triatmodjo (2012: 12), jenis pelabuhan dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pelabuhan Umum adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan umum. Penyelenggaraan pelabuhan umum adalah unit pelaksana teknis atau satuan kerja pelabuhan atau Badan Usaha Pelabuhan (BUP), Pelabuhan daratan adalah suatu tempat tertentu di daratan dengan batas-batas yang jelas, dilengkapi dengan fasilitas bongkar muat, lapangan penumpukan dan gudang, serta sarana dan prasarana angkutan barang dengan cara pengemasan khusus dan berfungsi sebagai pelabuhan umum.

---

[11] Undang Undang Nomor 17 Tahun 2008 *tentang pelayaran* (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 17) 2008.
[12] D.A Lasse. 2016. *Manajemen Pelabuhan.* Perpustakaan PPS UNHAS. Makassar. Rajawali Pers.

b. Pelabuhan Khusus adalah pelabuhan yang dikelola untuk kepentingan sendiri guna menunjang kegiatan tertentu. Pengelola pelabuhan khusus adalah pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota atau Badan Hukum Indonesia yang memiliki izin untuk mengelola pelabuhan khusus. Contoh dari pelabuhan khusus yaitu pelabuhan khusus angkatan laut, pelabuhan khusus minyak mentah, pelabuhan khusus semen seperti Bogasari dan lain sebagainya.

Kepelabuhanan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan, dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan atau barang, keselamatan dan keamanan berlayar, tempat perpindahan intra dan antarmoda serta mendorong perekonomian nasional dan daerah dengan tetap memperhatikan tata ruang wilayah. [13]

8. Perairan

Perairan yang dimaksud adalah tempat untuk berlabuhnya kapal-kapal yang sedang menunggu proses penyelesaian perizinan atau pelayanan di pelabuhan. Area ini biasanya terletak tidak jauh dari perairan pelabuhan atau tempat kapal melakukan kegiatan bongkar muat, perbaikan, dll. Kawasan yang menjadi tempat dimana kapal dapat dengan aman menurunkan jangkar (*Anchorage Area*).

Menurut Agus Supangat (2006: 6), perairan dibagi menjadi dua yaitu:

[13] Triatmodjo. 2012. *Fungsi Dan Peranan Pelabuhan*. Beta Offset. Yogyakarta.

a. Perairan Umum

Bagian permukaan atau daratan bumi yang secara permanen ataupun berkala tertutup massa air dan terbentuk secara alami dan buatan, baik yang berair tawar, payau, ataupun air laut yang bersifat umum. Status kepemilikan perairan umum dikuasai oleh negara dan tidak dimiliki secara perorangan.

b. Perairan Laut

Secara sederhana, perairan laut dapat didefinisikan sebagai bagian bumi yang tertutup air dengan salinitas (kadar garam) tinggi. Perairan laut meliputi laut, teluk, selat, dan samudera. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia karena memiliki luas laut dan jumlah pulau yang besar. Panjang pantai Indonesia mencapai 95.181 km dan luas wilayah perairan lautnya sebesar 5,8 juta km^2. Potensi tersebut menempatkan Indonesia sebagai negara yang dikaruniai sumber daya perairan laut yang besar termasuk kekayaan keanekaragaman hayati dan non hayati laut terbesar (KKP, 2010).[14]

Pengertian berlabuh jangkar adalah suatu keadaan dimana kapal terapung tanpa berolah gerak terhadap air dan terhadap arus, angin oleh jangkar yang dimiliki kapal yang terdapat dihaluan. Kapal berlabuh jangkar dilakukan di daerah tertentu pada setiap pelabuhan atau dapat di luar daerah pelabuhan, dengan memperhitungkan kedalaman permukaan air laut dan keadaan sekeliling.

[14] Supangat, Agus. 2006. *Studi Daya Dukung Perairan Untuk Mendukung Tata Laksana Perikanan yang Bertanggung Jawab.* IPB: Bogor Agricultural University.

Berlabuh jangkar dilaksanakan guna menunggu waktu masuk ke pelabuhan, menunggu penyelesaian berkas untuk masuk atau keluar suatu pelabuhan untuk menghindari penumpukan kapal di dalam pelabuhan dan dapat juga kapal sedang mengalami perbaikan di atas permukaan air. Sehingga dapat disimpulkan bahwa labuh jangkar adalah kegiatan menjatuhkan jangkar ke dalam air sehingga menyentuh dasar laut guna menghentikan pergerakan kapal terhadap air.

B. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan konsep pada penelitian yang saling berhubungan, dimana penggambaran variabel satu dengan yang lainnya bisa terkoneksi secara detail dan sistematis. Dilakukan agar penelitian bisa lebih mudah dipahami karena penyampaiannya bisa runtut mengenai "Evaluasi Pelaksanaan Fumigasi TB. Kijang Mas Lima di Perairan Bojonegara oleh PT. Jangkar Bahurekso Beribadat" yang terdapat pada bagian dibawah ini:

Pelaksanaan fumigasi TB. Kijang Mas Lima di Perairan Bojonegara oleh PT. Jangkar Bahurekso Beribadat

↓

1. Faktor yang menyebabkan TB. Kijang Mas Lima dilakukan fumigasi.
   a. Ditemukan tikus di ruangan kapal tersebut
   b. Kondisi ruangan kapal yang kurang bersih
2. Kendala yang menyebabkan pelaksanaan fumigasi menjadi kurang optimal.
   a. Kesiapan fumigan yang kurang sesuai dengan luas objek ruangan kapal
   b. Terlambatnya waktu pelaksanaan.

↓

Pembahasan Masalah

↓

Pelaksanaan fumigasi TB. Kijang Mas Lima di Perairan Bojonegara berjalan lancar dengan optimal.

↓

Simpulan & Saran

Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

POLITEKNIK ILMU PELAYARAN

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya tentang "Pelaksanaan Fumigasi TB. Kijang Mas Lima di Perairan Bojonegara oleh PT. Jangkar Bahurekso Beribadat" dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam rangka melakukan upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit pes di pelabuhan, pemerintah menerapkan program hapus tikus dan hapus serangga yang dilakukan oleh Badan Usaha Swasta (BUS) yang ditunjuk oleh KKP Bojonegara dengan cara melakukan tindakan fumigasi terhadap kapal, jika pada saat dilakukan pemeriksaan oleh pihak KKP ditemukan adanya tanda-tanda kehidupan ha ma tikus dan kecoa pada ruangan kapal tersebut sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Serta seluruh awak kapal diwajibkan untuk selalu menjaga kondisi kebersihan kapal dan pihak KKP juga melakukan pemeriksaan secara rutin terhadap kondisi sanitasi kapal untuk memelihara dan mempertinggi derajat kesehatan yang ditujukan pada setiap kapal di pelabuhan.
2. Dalam pelaksanaan fumigasi TB. Kijang Mas Lima masih terdapat beberapa kendala yang menyebabkan proses pelaksanaannya menjadi kurang optimal mengenai kesiapan fumigan yang kurang sesuai dengan luas objek atau *volume* ruangan kapal yang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan fumigasi pada kapal tersebut serta dari pihak petugas harus menyediakan petugas lain yang sudah bersedia menggantikan jika dalam waktu pelaksanaan tersebut mengalami keterlambatan.

B. Keterbatasan Masalah

Berdasarkan pengalaman yang peneliti dapatkan selama penelitian, terdapat keterbatasan yang peneliti alami. Hal ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang akan dating. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti hanya terfokus pada proses kegiatan fumigasi dari sebelum kegiatan dimulai sampai kegiatan tersebut selesai (penerbitan SSCC) tidak sampai mengamati secara detailnya mengenai jumlah hama yang mati setelah difumigasi.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan di P erairan Bojonegara tempat TB. Kijang Mas Lima dilakukan fumigasi tidak pada tempat lain.
3. Dalam penelitian ini, peneliti masih sebatas taruna praktik, jadi belum diperbolehkan mengetahui tentang rincian biaya anggaran yang dikeluarkan dalam pelaksanaan kegiatan fumigasi.

C. Saran

Berdasarkan pengalaman dan masalah yang dibahas dalam penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya pengendalian dan pengawasan terhadap masuk keluarnya kapal di pelabuhan lebih ditingkatkan agar dapat memperkecil resiko penyebaran penyakit pes di pelabuhan dan jika pada saat dilakukan pemeriksaan oleh KKP ditemukan keberadaan faktor resiko tanda-tanda keberadaan vektor pada kapal wajib dilakukan tindakan fumigasi.
2. Perlu ditingkatkan kualitas pelayanan dari petugas fumigasi dalam melakukan kegiatan terkait tentang fumigasi kapal agar petugas mampu melaksanakannya sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan serta perlu

diadakan pelatihan tentang tahap-tahap pelaksanaan fumigasi kapal serta pelatihan ini juga bisa diikuti oleh petugas fumigasi dari wilayah kerja KKP Bojonegara dan wilayah sekitarnya.

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
BHINNEKA EKA BHAKTI SAMODRA
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN

DAFTAR PUSTAKA

Ahyari, Drs. Agus. 2002. *Manajemen Produksi*: *Perencanaan Sistem Produksi.* Yogyakarta. BPFE.

D.A Lasse. 2016. *Manajemen Pelabuhan*. Perpustakaan PPS UNHAS. Makassar. Rajawali Pers.

Daryono. 2011. *Artikel Perawatan Dan Pelestarian Bahan Pustaka*. Yrama Widya. Bandung.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Depkes RI Tentang Pedoman Penanggulangan Pes Di Indonesia.* 2003.

Direktorat Jendral PPM dan PLP. 1996. *Pedoman Sanitasi Kapal*. Departemen Kesehatan RI.

Henk Hensen, FNI. 2015. *Tugs Use In Port.* Nautical Institute. England.

Husein Umar. 2021. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada.

Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 630/Menkes/SK/XII/1985 Pasal 2. *Menkes/630/1985*. 1985.

Lasa Hs. 2010. *Manual Fumigasi Metil Bromida*. Yogyakarta: Pinus Book.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 2348/Menkes/Per/XI/2011. *Fungsi Dan Tugas Pokok Kantor Kesehatan Pelabuhan.* 2011.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 34 Tahun 2013. *Penyelenggaraan Hapus Tikus Dan Hapus Serangga*. 2013.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Supangat, Agus. 2010. *Studi Daya Dukung Perairan Untuk Mendukung Tata Laksana Perikanan yang Betanggung Jawab.* IPB: Bogor Agricultural Univesity.

Timreck. 2004. *Epidemiologi Suatu Pengantar Edisi Kedua*. Jakarta: EGC.

Triatmodjo. 2012. *Fungsi Dan Peranan Pelabuhan*. Beta Offset. Yogyakarta.

Undang Undang Nomor 17 Tahun 2008 *tentang pelayaran* (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 17). 2008.

Wiestra. 2014. *Buku Pedoman Pelaksanaan.* Lampung: Universitas Lampung.

LAMPIRAN

1. Lampiran Transkip Wawancara.

Informan I

Tanggal wawancara : 01 Agustus 2021

Tempat / Waktu : TB. Kijang Mas Lima / 15.00 WIB – Selesai

Identitas Informasi

Nama : Dwi Rahmono

Jabatan : Nahkoda TB. Kijang Mas Lima

Penulis : Selamat sore Capt.

Nahkoda : Iya sore mas.

Penulis : Saya minta waktunya sebentar boleh Capt?

Nahkoda : Boleh mas, ada apa ya?

Penulis : Saya mau nanya, Kenapa TB. Kijang Mas Lima dilakukan tindakan fumigasi?

Nahkoda : Karena pada saat dilakukan pemeriksaan oleh KKP ditemukan adanya hama tikus dan kecoa pada ruangan kapal.

Penulis : Kenapa bisa ada tikus dan kecoa di ruangan kapal Capt?

Nahkoda : Kalo untuk tikus bisa ada dikapal itu karena biasanya pada saat kapal sandar di dermaga tikus naik lewat tali yang ditambatkan ke dermaga dan untuk kecoa karena dari kondisi ruangan kapal

yang kotor memicu adanya kecoa dan dari ruangan kapal yang kotor tersebut kecoa dapat mudah berkembangbiak.

Penulis : Saat pelaksanaan fumigasi dilakukan seluruh awak kapal ada dimana Capt?

Nahkoda : Pada saat pelaksanaan fumigasi seluruh awak kapal di evakuasi terlebih dahulu ke daratan sampai tahap pengendapan selesai baru boleh naik ke kapal.

Penulis : Baik terima kasih banyak untuk informasinya Capt.

Nahkoda : Sama-sama mas.

Informan Kedua

Tanggal Wawancara : 01 Agustus 2021

Tempat/ Waktu : TB. Kijang Mas Lima/ 08.00 WIB – Selesai.

Identitas Informasi

Nama : Bpk. Mahendi

Jabatan : Petugas KKP (Pengawas kegiatan fumigasi)

Penulis : Selamat sore Pak.

Bpk. Mahendi : Iya selamat sore mas.

Penulis : Saya minta waktunya sebentar boleh?

Bpk. Mahendi : Boleh mas, ada keperluan apa?

Penulis: Saya mau menanyakan mengenai fumigasi yang dilakukan pada kapal TB. Kijang Mas Lima pak.

Bpk. Mahendi : Iya silahkan mas.

Penulis : Apa yang menyebabkan pelaksanaan fumigasi tersebut menjadi kurang optimal pak?

Bpk. Mahendi : Karena petugas fumigasi tidak menjalankannya sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.

Penulis : Kendala apa saja yang menyebabkan fumigasi pada kapal tersebut menjadi kurang optimal pak?

Bpk. Mahendi : Fumigan yang sudah disiapkan ternyata tidak sesuai dengan luas objek ruangan kapal dan terlambatnya waktu pelaksanaan dikarenakan kepadatan jadwal dari petugas fumigasi.

Penulis :Upaya yang harus dilakukan seperti apa pak?

Bpk. Mahendi : Seharusnya sebelum fumigasi dilaksanakan dari petugas fumigasi mensurvei terlebih dahulu terhadap luas ruangan kapal yang akan difumigasi dan mengenai waktu pelaksanaan sebaiknya dari petugas menyediakan petugas pengganti yang sudah siap jika memang mempunyai jadwal yang padat di hari itu juga.

Penulis : Baik itu saja yang ingin saya tanyakan pak, terima kasih banyak untuk informasinya.

Bpk. Mahendi :Iya sama-sama mas.

2. Lampiran Surat Perintah Kerja dari KKP ke BUS.

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
BADAN PENGEMBANGAN SDM PERHUBUNGAN
BHINNEKA EKA BHAKTI
SAMODRA
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN
DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANTEN
Jalan Mayor JenderalSutoyo No.21 - Kota Cilegon – Banten 42438
Telepon. : (0254) 571083 Faksimile : (0254) 572491
Email : kkpbanten@yahoo.com, kespelbanten@gmail.com

SURAT PERINTAH KERJA
PELAKSANAAN FUMIGASI/ HAPUS TIKUS & SERANGGA
Nomor : SR.03.01 / 3 / 4439 / 2021

1. **DASAR** :
   1. Undang-undang Nomor : 36 tahun 2009 tentang Kesehatan
   2. Undang-undang Nomor : 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan
   3. Permenkes RI Nomor : 34 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Tindakan Hap Tikus dan Hapus Serangga pada Alat Angkut di Pelabuhan, Bandar Udara, d Pos Lintas Batas Darat
   4. Hasil Pemeriksaan Petugas KKP Banten pada tanggal 29 Juli 2021

2. **DIPERINTAHKAN KEPADA** : PT. Pisbo Jaya Nusanatara Indonesia Head Office :
   ALAMAT : Jl. Letjen Suprapto No. 22, Jakarta Pusat 10510

3. **ISI PERINTAH** Untuk melaksanakan fumigasi/hapus tikus & serangga terhadap*)
   a. Kapal / ~~Bangunan~~ *) : TB.Kijang Mas Lima
   b. GT/Volume/Luas(M^3) : 254 GT
   c. Tempat / Alamat : Perairan Bojonegara
   d. Pemilik / Keagenan : PT. Jangkar Bahurekso Beribadat
   e. Hari / Tgl / Jam : Sabtu / 31 Juli 2021 / 10.00 WIB

4. Setelah selesai pelaksanaan fumigasi/ hapus tikus & serangga agar melaporkan secara tertulis kepada Ke Kantor Kesehatan Pelabuhan Banten.

5. Demikian Surat Perintah ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Di Keluarkan di : Cilegon
Pada Tanggal : 29 Juli 2021

Kepala Kantor
Koordinator Sub. Subtansi Seksi PRL,

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

Endang Syarifatul Anwar, SKM. M.E
NIP. 198101132008011009

Tembusan Kepada Yth :
1. Koordinator Sub. Substansi Seksi PKSE (Untuk diketahui)
2. Koordinator Sub. Substansi Seksi Pengendalian Risiko Lingkungan
3. Koordinator Sub. Substansi Seksi Upaya Kesehatan dan Lintas Wilayah

*) *Coret yang tidak perlu*

3. Lampiran Surat tanda telah dilakukan fumigasi TB. Kijang Mas Lima.

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
KANTOR KESEHATAN PELABUHAN KELAS II BANTEN
Jl May. Jend. Sutoyo No. 21 Kota Cilegon Banten 42438
Telp. : (0254) 571083 Fax. : (0254) 572491 Email : kkpbanten@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TINDAKAN KARANTINA KESEHATAN
No : SR.02.03/3/ 1097 /.2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Banten. Berdasarkan :

1. *UU No. 4 tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular;*
2. *UU No. 6 tahun 2018 tentang Kekarantinaan Kesehatan, Pasal 15 Ayat 1 dan Ayat 2, Pasal 16 Ayat 2, Pasal 26 Ayat 1;*
3. *PP No. 40 tahun 1991 tentang Penanggulangan Wabah Penyakit Menular;*
4. *Kepmenkes No. 425 tahun 2007 tentang Pedoman Penyelenggaraan Karantina Kesehatan di Kantor Kesehatan Pelabuhan;*
5. *Surat Edaran Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Kemenkes RI No. SR.03.04/3/3508/2020;*
6. *Surat Edaran Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan No. UM.003/9/2/KSOP.BTN-20*
7. *Surat Edaran Balai Pengelola Transportasi Darat No. UM.006/I/19/BPTD-Banten/2020*
8. *International Health Regulation (IHR) 2005.*

dengan ini menyatakan bahwa :

Nama Kapal	:	TB. Kijang Mas Lima
No. IMO	:	9541851
Bendera	:	INDONESIA
GT	:	254 GT
Tempat	:	Anchorage Perairan Bojonegara
Tanggal	:	31 Juli 2021

" Telah Dilakukan Tindakan Kekarantinaan Kesehatan (Fumigasi)"
" Has been done the act of health quarantine (Fumigation)"

Demikian surat ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

01 Agustus 2021
Kepala Kantor,

DIREKTORAT JENDERAL PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT

Endang Syarifatul Anwar, SKM, M.Epid
NIP. 19810113 2008 011009

4. Lampiran *Ship Sanitation Control Certificate.*

Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia

Ministry Of Health
Republic Of Indonesia

~~SERTIFIKAT BEBAS TINDAKAN SANITASI KAPAL/~~ SERTIFIKAT TINDAKAN SANITASI KAPAL
~~*SHIP SANITATION CONTROL EXEMPTION CERTIFICATE/*~~ *SHIP SANITATION CONTROL CERTIFICATE*

Pelabuhan
Name of Port : BOJONEGARA - BANTEN

Sertifikat ini menyatat pemeriksaan dan
This certificate records the inspection and
Nama kapal atau kapal pelayaran antar pulau: : TB. KHANG MAS LIMA
Name of ship or inland navigation vessel
Pada waktu diperiksa, palka-palka:
At the time of inspection the holds were : ☑ Tidak Memuat *unladen* ☐ Memuat *laden*
Nama petugas pemeriksa:
Name of inspecting officer : MAHENDI

☐ Bebas dari pengawasan *Exemption from control*

☑ Tindakan pengendalian yang dilakukan *Control measures applied*

Bendera *flag*

Alamat petugas pemeriksa:
Address of inspecting officer

Tanggal
Date (dd-mm-yyyy) : 01-08-2021
Nomor Registrasi/IMO No
Registration Number/IMO No : 9541851
: Indonesia

Berat
Gross Tonnage : 254

Jika memuat, berat palka (ton)
If laden, tons of cargo :
PORT HEALTH OFFICE CLASS II OF BANTEN

SERTIFIKAT BEBAS TINDAKAN SANITASI KAPAL
SHIP SANITATION CONTROL EXEMPTION CERTIFICATE

Bagian (sistem dan layanan) yang diperiksa/ *Areas, (system and services) inspected*	Bukti yang ditemukan / *Evidence found1*	Hasil sampel / *Sample Result2*	Dokumen yang diperiksa / *Documents reviewed*
Dapur / *Galley*	cockroaches & flies	death cockroaches & flies	NA
Ruang Rakit Makanan / *Pantry*	NA	NA	NA
Gudang / *Store*	cockroaches	death cockroaches	NA
Palka / *Cargo*	NA	NA	NA
Ruang Tidur / *Quarters*	cockroaches	death cockroaches	NA
ABK / *Crew*	cockroaches	death cockroaches	NA
Perwira / *Officer*	cockroaches	death cockroaches	NA
Penumpang / *Passengers*	no such space	NA	NA
Geladak / *Deck*	NA	NA	NA
Air Bersih / *Potable Water*	none	NA	NA
Limbah Cair / *Sewage*	NA	NA	NA
Tangki Air Ballast / *Ballast Tanks*	NA	NA	NA
Sampah Medik dan Sampah Padat / *Solid and medical waste*	none	NA	NA
Air permukaan / *Standing Water*	nil	NA	NA
Kamar Mesin / *Engine Room*	none	NA	NA
Fasilitas Medik / *Medical Facilities*	none	NA	NA
Area Lainnya-Lihat Lampiran / *Other areas specified - see attached*	NA	NA	NA

SERTIFIKAT TINDAKAN SANITASI KAPAL
SHIP SANITATION CONTROL CERTIFICATE

Tindakan Pengendalian yang dilakukan / *Control measures applied*	Tanggal pemeriksaan ulang / *Re-inspection date*	Komentar terhadap kondisi yang ditemukan / *Comments regarding conditions found*
fumigation	NA	good, many cockroaches & flies death
NA	NA	NA
fumigation	NA	good, many cockroaches death
NA	NA	NA
fumigation	NA	good, many cockroaches death
fumigation	NA	good, cockroaches death
fumigation	NA	good, cockroaches death
NA	NA	no such space
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA
NA	NA	NA

Tidak ditemukan bukti. Kapal/alat angkut dibebaskan dari tindakan pengendalian
No evidence found ship/vessel is exempted from control measures

Nama pejabat dan instansi yang menerbitkan : MAHENDI
Name and designation of issuing officer

Tandatangan Petugas dan Cap KKP
Signature and seal

Tanggal
Date (dd-mm-yy.y) : 01-08-2021

1 (a) Bukti infeksi atau kontaminasi termasuk setiap stadium pertumbuhan vektor, reservoir reservoir binatang untuk vektor; tikus atau spesiaes lain yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia, mikrobiologi, kimia, dan risiko lainnya pada kesehatan manusia, tanda dari tindakan sanitasi yang tidak mencukupi.
(b) Informasi mengenai setiap kasus manusia (dimasukkan dalam MDH).
1 (a) Evidence of infection or contamination, including: vectors in all stages of growth; animal reservoirs for vectors; rodent or other species that could carry human disease, microbiological, chemical and other risk to human health; sign of inadequate sanitary measures.
(b) Information concerning any human cases (to be included in the Maritime Declaration of Health).
2 Hasil dari sampel yang diambil diatas kapal. Analisis diberikan kepada Nakoda Kapal melalui alat pengiriman, bila pemeriksaan ulang diperlukan, pada pelabuhan berikutnya bersamaan dengan tanggal pemeriksaan ulang yang dicantumkan dalam sertifikat ini.
2 The results from samples taken on board. Analysis to be provided to ship's master by most expedient means and, if re-inspection is required, to the next appropriate port of call coinciding with the re-inspection date specified in this certificate.
3 Sertifikat Bebas Pengawasan Sanitasi Kapal dan Sertifikat Pengawasan Sanitasi Kapal ini berlaku paling lama 6 bulan, namun jangka waktu berlakunya ini dapat diperpanjang selama 1 bulan bila pemeriksaan tidak dapat dilakukan di pelabuhan dan tidak ada bukti adanya infeksi atau kontaminasi.
3 Sanitation Control Exemption Certificates and Sanitation Control Certificates are valid for a maximum of 6 months, but the validity period may be extended by one month if inspection cannot be carried out at the port and there is no evidence of infection or contamination.

DG4BFJFABFBB6CACBAIAAAABAHCI

Dipindai dengan CamScanner

5. Lampiran Sertifikat P3K TB. Kijang Mas Lima.

Kementerian Kesehatan
Republik Indonesia

Ministry Of Health
Republic Of Indonesia

SERTIFIKAT PENGAWASAN OBAT-OBATAN DAN ALAT KESEHATAN KAPAL
SHIP'S CERTIFICATE OF MEDICINE CHEST

KANTOR KESEHATAN PELABUHAN : BANTEN / PELABUHAN LAUT BOJONEGARA
PORT HEALTH OFFICE

Dengan ini menyatakan bahwa :
Hereby certify that

Nama Kapal : TB. KIJANG MAS LIMA
Name of Vessel
Nomor Registrasi/IMO No.: : 9541851
Registration Number/IMO No
Bendera Kapal : INDONESIA
Flag of Vessel
Berat(GT) : 254
Gross tonnage

Telah dilengkapi dengan obat-obatan dan perlengkapan pertolongan pertama pada kecelakaan berikut petunjuk cara pemakaiaannya sesuai dengan rekomendasi IMO. / *Has been equipped with medicines and first-aid equipment along with the instructions for use in accordance with IMO recomendations.*

Diterbitkan di : BOJONEGARA - BANTEN
Issued in
Tanggal : 01-08-2021 Berlaku sampai dengan tanggal : 31-01-2022
Issued on (dd-mm-yy) *Valid until (dd-mm-yy)*

Petugas : SAUFI FIRMANSYAH, SKM
Pemeriksa
Port Health Officer
NIP : 197902278008011007

DG4BFJFABFHB4CACBAIAAAABAHDE

Tandatangan Petugas dan Cap KKP : _____
Signature and Port Health Office's Stamp

Dokumen ini dihasilkan oleh proses komputerisasi. Untuk konfirmasi keaslian dokumen, silahkan kunjungi website kami di alamat
This document is computer generated. To confirm the authenticity of this document,please visit our website at
https://kespel.kemkes.go.id/welcome/check_document

Dipindai dengan CamScanner

6. Lampiran Surat Penunjuk Keagenan TB. Kijang Mas Lima.

SLUP
Sinarmas LDA Usaha Pelabuhan

To :
PT JANGKAR BAHUREKSO BERIBADAT
PIC : FUJE / +62 812-1317-8620
Email : Jangkarbahurekso@gmail.com
Address : Perumahan Metro Cilegon Cluster Mediterania Blok B1 no.7

Greetings,
According with the planned arrival of our vessel at the local port, we hereby appoint your company as an agent to handle all of our ship needs and coordinate with all stakeholders at the local port.
Here we attach our ship's data.

Subject	Ship / Vessel	Barge
Name	TB KIJANG MAS LIMA	
Flag	Indonesia	
DWT (ton)		
GRT (ton)	254	
NRT (ton)	78	
LOA (mtr)	28	
Captain	DWI RAHMONO	
Chief Officer	-	
Chief Engineer	-	
Estimation Time Arrival	28/07/2021	
Port of Origin	TARAHAN	
Port of Docking	BOJONEGARA (SMI)	

Please be able to report the movement and progress of ship plans every day via email.

Notes:
1. The appointment of this agency is valid for 1 Call.
2. If there is a need for ships, please immediately inform the head office.
3. All ship needs supplied by agent must have receipt from ship.
4. In accordance with the applicable rules of Income Tax 23, the call fee will be deducted by 2%.
5. Final invoice must include stamp Rp 10.000, - and all supporting documents.

Thanks and best regards,

FOR Sinarmas LDA Usaha Pelabuhan

Arthur Hendarto Kunsiang
Deputy - Chief Operation Officer

PT Sinarmas LDA Usaha Pelabuhan
Sinarmas Land Plaza, Tower II (dua), Lantai 3
Jl. M.H. Thamrin No.51, Jakarta 10350

T +62 21 5011 3388
F +62 21 5011 3377
ops.jakarta@sl-maritime.com

7. Lampiran Foto Ruangan Dapur TB. Kijang Mas Lima.

8. Lampiran Surat laut TB. Kijang Mas Lima.

REPUBLIK INDONESIA

SURAT LAUT

NO.HK.205/1900/SI-HM/LR-15

Diterbitkan berdasarkan ketentuan Pasal 58
Permenhub Nomor PM 13 Tahun 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Perkapalan dan Kepelautan
menyatakan bahwa : Kapal Motor Tunda

NAMA KAPAL	TANDA PANGGILAN	TEMPAT PENDAFTARAN	TANDA PENDAFTARAN
KIJANG MAS LIMA	YDA4428	JAKARTA	2009 Pst No. 5537/L

UKURAN P X L X D (M)	TONASE KOTOR (GT)	TONASE BERSIH (NT)	TAHUN PEMBANGUNAN	NOMOR IMO
26.04 X 8.60 X 4.30	254	77	2008	-

PENGGERAK UTAMA	MEREK TK/KW	BAHAN UTAMA KAPAL	JUMLAH GELADAK	JUMLAH BALING-BALING
MESIN	MITSUBISHI 2 X 1030 PS	BAJA	SATU	DUA

Milik PT. SINARMAS LDA MARITIME berkedudukan di JAKARTA PUSAT memenuhi syarat sebagai Kapal Indonesia, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, oleh karena itu berhak berlayar dengan mengibarkan bendera Indonesia sebagai bendera kebangsaan kapal.

Kepada seluruh pejabat yang berwenang dan pejabat-pejabat Republik Indonesia maupun mereka yang bersangkutan berkewajiban supaya memperlakukan nakhoda kapal dan muatannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan perjanjian-perjanjian dengan negara-negara lain.

Tanda Selar : GT. 254 No. 1845/PPm

FUP.ND.15389053

Diterbitkan di : Jakarta
Pada tanggal : 15 Oktober 2015

Didaftarkan dalam Register Surat Laut
No. Urut : 5269
No. Halaman : 66
Buku Register : XIV

An. MENTERI PERHUBUNGAN
DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
DIREKTUR PERKAPALAN DAN KEPELAUTAN
U. b.
KEPALA SUBDIT PENGUKURAN, PENDAFTARAN DAN KEBANGSAAN KAPAL

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT

ABDY SABDA, ST., MH
Pembina (IV/a)
NIP. 00710515 199703 1 002

DKP I - 02

H 005173

Dipindai dengan CamScanner

9. Lampiran Surat Ukur TB. Kijang Mas Lima.

FROM :

FAX NO. : 432705 Oct. 29 2008 03:46PM P1

REPUBLIK INDONESIA
REPUBLIC OF INDONESIA

SURAT UKUR INTERNASIONAL (1969)
INTERNATIONAL TONNAGE CERTIFICATE (1969)

No. 1845/FPla

Dikeluarkan berdasarkan ketentuan-ketentuan Konvensi Internasional Tentang Pengukuran Kapal 1969, oleh Pemerintah Republik Indonesia.
Issued under the provision of International Convention on Tonnage Measurement of Ships 1969, under the authority of the Government of the Republic of Indonesia

Nama Kapal *Name of Ship*	Nomor atau Huruf Pengenal *Distinctive Number or Letters*	Tempat Pendaftaran *Port of Registry*	Tanggal [1]) * *Date*
KIJANG MAS LIMA	YDA 4428	JAKARTA	01 MEI 2005

* Tanggal peletakan lunas atau pada tahap pembangunan serupa itu (Psl 2 (6)), atau tanggal dimana kapal mengalami perubahan atau perombakan besar (psl. 3 (2) (b)).
* *Date on which the keel was laid or the ship was at a similar stage of construction (Article 2 (6)), or date on which the ship underwent alterations or modifications of a major character (Article 3 (2) (b)), as appropriate.*

UKURAN-UKURAN POKOK
MAIN DIMENSIONS

Panjang (pasal 2 (8)) *Length (article (2)(8))*	Lebar (Peraturan 2(3)) *Breadth (Reg. 2(3))*	Ukuran dalam terbesar di tengah kapal hingga Geladak teratas. (Peraturan 2(2)) *Moulded Depth amidships to upper Deck (Regulation 2(2))*
26,94 meter	8,60 meter	4,30 meter

ISI KAPAL ADALAH :
THE TONNAGES OF THE SHIP ARE :

TONASE KOTOR *GROSS TONNAGE* 254

TONASE BERSIH *NET TONNAGE* 77

Dengan ini diterangkan bahwa tonase kapal ini telah ditentukan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Konvensi Internasional Tentang Pengukuran Kapal 1969.
This is to certify that the tonnages of this ship have been determined in accordance with the provisions of the International Convention on Tonnage Measurement of Ships 1969.

Nomor dan Tanggal Pengesahan : PK.671/38/20/DK.08 tanggal 13 OKTOBER 2008

Dikeluarkan di B A T A M
Issued at

Tanggal : 13 SEPTEMBER 2008
Date

MENTERI PERHUBUNGAN
MINISTER FOR TRANSPORTATION
KEPALA KANTOR PELABUHAN BATAM
U.B.
KASUBDIT KESYAHBANDARAN

DEPARTEMEN PERHUBUNGAN DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT KANTOR PELABUHAN BATAM

YAFRUDDIN
Pembina (IV/a)

DKP. II - 22

10. Lampiran SKHCP.

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI
NASKAH SKRIPSI/PROSIDING
No. 972/SP/PERPUSTAKAAN/SKHCP/08/2022

Petugas cek plagiasi telah menerima naskah skripsi/prosiding dengan identitas:

Nama	:	MUHAMMAD FAJAR DARMAWAN
NIT	:	551811337022 K
Prodi/Jurusan	:	TALK
Judul	:	EVALUASI PELAKSANAAN FUMIGASI TB. KIJANG MAS LIMA DI PERAIRAN BOJONEGARA OLEH PT. JANGKAR BAHUREKSO BERIBADAT

Menyatakan bahwa naskah skripsi/prosiding tersebut telah diperiksa tingkat kemiripannya (*index similarity*) dengan skor/hasil sebesar 26 %* (Dua Puluh Enam Persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Agustus 2022
KEPALA UNIT PERPUSTAKAAN & PENERBITAN

ALFI MARYATI, SH
NIP. 19750119 199803 2 001

*Catatan:

> 30 % : "Revisi (Konsultasikan dengan Pembimbing)"

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Muhammad Fajar Darmawan
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 15 Juli 2000
3. NIT : 551811337022 K
4. Agama : Islam
5. Alamat Asal : Ds. Poncorejo, Rt.01, Rw.03, Kec. Gemuh, Kab. Kendal
6. Nama Orang Tua
   A. Ayah : Sujadi
   B. Ibu : Jutifa Kurnia Widayati
7. Riwayat Pendidikan
   a. Sekolah Dasar : SD Negeri 2 Poncorejo (2006-2012)
   b. SMP : SMP Negeri 1 Gemuh (2012-2015)
   c. SMA : SMA Negeri 1 Cepiring (2015-2018)
   d. Perguruan Tinggi : PIP Semarang (2018-2022)
8. Pengalaman Praktek Darat (Prada)
   a. Perusahaan : PT. Jangkar Bahurekso Beribadat
   b. Alamat Perusahaan : Puri Krakatau Hijau Cluster Dream Park, Blok. A10, No. 26, Kel. Kotasari, Kec. Gerogol, Kota Cilegon, Banten.